

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pembelajaran daring atau *E-learning* merupakan istilah yang mengacu pada pemanfaatan media berbasis internet untuk berkomunikasi jarak jauh menggunakan aplikasi elektronik yang dijadikan sebuah cara dalam pembelajaran. Kata pembelajaran daring adalah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan dikenal pada masa telekomunikasi sekarang ini. Pembelajaran daring membuat fleksibilitas lintas ruang dan waktu dalam belajar siswa, serta menggunakan beragam sumber yang dapat digunakan untuk belajar.

Sejak 15 Oktober 2014 pembelajaran daring telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia yang dikenal dengan istilah Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) tujuannya agar meningkatkan akses pada pendidikan tinggi yang lebih bermutu dan menjawab tantangan dalam dunia pendidikan. Tercatat sampai tahun 2020 sudah ada 6 perguruan tinggi yang telah memberlakukan *blended learning* melalui SPADA. Walaupun sudah lama diresmikan, tapi pembelajaran daring belum banyak dipergunakan di Indonesia terkhusus pada jenjang sekolah. Sampai pada akhirnya ditengah pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 pendidikan tatap muka ditutup dan terpaksa harus siap melakukan pembelajaran secara daring dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Pembelajaran daring mulai diberlakukan di Indonesia oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran nomer 4 tahun 2020 mengenai implementasi peraturan pendidikan di masa darurat Covid-19 yang berisikan aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang

dilaksanakan di rumah. Kegiatan belajar mengajar tatap muka ditiadakan lalu diganti dengan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi menggunakan aplikasi berbasis internet atau yang disebut pembelajaran daring atau *e-learning*.

Menurut Sofyana & Abdul (2019) pembelajaran daring adalah pola pembelajaran jarak jauh tanpa bertatap muka secara langsung, namun melalui media yang mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring ini memiliki tujuan sebagai pembelajaran terbuka dan bersifat masif agar lebih banyak meraup lingkungan yang lebih luas. Maka dari itulah metode ini yang dijadikan kebijakan oleh pemerintah dalam upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19.

Tidak hanya di Indonesia saja Mei 2021, sekolah di 26 negara terpaksa ditutup namun adapun sekolah yang dibuka di 55 negara lainnya hanya saja ada peraturan khusus seperti berada di kawasan tertentu dan hanya ada beberapa kelas saja. Berawal dari China sebagai negara pertama yang terindikasi Covid-19 langsung melakukan lockdown dan penutupan sekolah sebagai bentuk penghentian tersebarnya virus dan meningkatnya angka kematian yang semakin tinggi. Begitu pula yang terjadi di Italia, dengan angka kematian yang sangat tinggi Italia mengikuti jejak negara China untuk melakukan lockdown yang mengharuskan sarana prasarana umum hingga sekolah ditutup. Selain China dan Italia, negara yang turut melakukan penutupan sekolah karena negaranya terkena imbas dari pandemi Covid-19 diantaranya Amerika Serikat, Jerman, Austria, Singapura, dan Jepang (Kumaran, 2020).

Pada akhir tahun 2019 di negara China lebih tepatnya di Kota Wuhan ditemukan virus baru yang dikenal dengan *corona virus* atau disebut juga Covid-19. Menurut para ahli virus *corona* adalah sejenis virus yang ditimbulkan dari hewan liar yang dikonsumsi oleh manusia, jika hewan liar yang di konsumsi terdapat virus tersebut maka akan menimbulkan penyakit pneumonia atau radang paru-paru. Penularannya sangat cepat dan mudah sehingga pada awal tahun 2020 virus ini menjadi perhatian seluruh negara di dunia.

Penyebaran yang sangat cepat menyebabkan negara-negara maju dan berkembang khawatir dengan adanya virus tersebut. WHO menyebutkan pandemi *Corona virus* sebagai wabah penyakit yang sangat mempengaruhi global dalam segala bidang dalam kehidupan, tak hanya bidang ekonomi yang terkena dampaknya, bidang pendidikan pun ikut terkena dampaknya.

Para petinggi dari berbagai negara pun mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menangani virus *Corona*. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah dampak dan penyebaran dari virus *corona* dimulai dari Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), *WFH (Work From Home)* untuk para pekerja, dan menghentikan berbagai kegiatan yang bersifat massal seperti membatasi masyarakat sipil untuk berkerumun contohnya di pasar, pusat kota, tempat wisata dan kegiatan belajar mengajar pun terpaksa dihentikan sementara.

Dampak penyebaran covid-19 ini tentunya mencuri perhatian semua negara terutama di sektor pendidikan seperti halnya yang telah di teliti oleh UNESCO menuturkan pandemi Covid-19 sudah mengganggu sektor pendidikan

yang berdampak pada 90% anak dibelahan dunia (*Human Rights Watch, 2021*). Anak-anak merasakan perbedaan yang signifikan dalam hal pembelajaran, anak-anak terbiasa dengan proses belajar mengajar secara langsung bertemu dengan guru. Namun karena pandemi proses pembelajaran diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan. Banyak anak yang ditemukan putus sekolah karena terkendala ekonomi terutama pada daerah pedesaan yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah, karena virus *corona* juga menyerang perekonomian seluruh lapisan masyarakat.

Disaat seperti ini komunikasi sangat diperlukan, karena hakikatnya setiap makhluk hidup saling berkomunikasi satu sama lain, tak terkecuali manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi antarpribadi tentunya tidak bisa dihindarkan dari peran penyampaian maupun penerimaan pesan dari setiap individu. Komunikasi antarpribadi juga menjadi pemicu dalam terbentuknya komunikasi yang lain karena ada keterlibatan komunikasi yang menimbulkan umpan balik lalu setelah itu ada proses kelanjutan secara internal karena sejatinya komunikasi antarpribadi itu bersifat dialogis yang dimana dialog terbentuk karena adanya interaksi, dan individu yang terlibat memiliki peran ganda yaitu pendengar dan pembicara.

Komunikasi tidak akan terpisahkan dengan kehidupan manusia. Semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu sangat berkaitan dengan komunikasi baik itu komunikasi secara verbal maupun non verbal. Maka dari itu sebagai akibat dari merespon hubungan sosial dengan lingkungan, komunikasi menjadi aktivitas dasar, salah satunya dalam lingkungan keluarga. Bentuk komunikasi

keluarga dapat berupa pesan orang tua kepada anaknya dalam memberi nasihat yang mendidik, bercerita masa muda dan berbagai hal lainnya yang mengesankan untuk anak-anaknya maupun anggota keluarga yang lain, sedangkan komunikasi anak kepada orang tuanya bisa berupa menyatakan pendapat, bercerita mengenai keseharian diluar rumah dan keceriaan yang dapat dibagi dengan keluarga dan menciptakan komunikasi yang harmonis juga bersifat dua arah antara anak dan orang tua.

Kontrol atau pemantauan merupakan salah satu dari sikap pengasuhan, yaitu memfokuskan dan menegaskan bahwa harus ada batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas oleh orang tua untuk mengembangkan fokus tersebut pada anak. Tetapi, orang tua juga harus mendukung apa keinginan anak tentunya yang dinilai baik dan bermanfaat. Kehangatan dalam keluarga juga merupakan salah satu dimensi dalam pengasuhan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Bila kehangatan yang bersangkutan dengan perasaan positif secara umum terhadap keluarga, maka kedekatan merupakan hal yang penting dalam kehangatan yang menghasilkan kepuasan pengasuhan serta keterlibatan anak dalam kegiatan keluarga.

Selain itu, kedekatan adalah aspek yang lebih spesifik yang meliputi keintiman, kasih sayang positif, serta pengungkapan diri. Kedekatan mengisyaratkan adanya saling ketergantungan dan perasaan terhubung. Melalui hubungan orang tua serta anak, orang tua tak mengkreasi kegiatan pengasuhan secara langsung, namun mereka mengikuti aturan-aturan perihal peran orang tua yang ada dalam budaya dan sebelumnya telah dipelajarinya melalui pengalaman

dalam menjalani sosialisasi, tentang bagaimana perilaku orang tua terhadap anggota dalam sebuah keluarga.

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang rukun serta bahagia, disiplin serta saling menghargai, pemaaf dan saling tolong, berbakti serta menghormati, saling mencintai dan mengasihi. Keluarga seperti itu tercipta, karena satu anggota saling berkaitan satu sama dengan kebahagiaan salah satu anggota lainnya.

Peran orang tua sangat penting terhadap kehidupan anak dalam skala yang luas. Pembelajaran setiap hari yang diberikan orang tua harus berisikan aspek kemanusiaan berupa fisik, jiwa, sosial maupun intelektual (Abu Ahmadi, 2015). Pendidikan karakter pun harus diajarkan sejak dini karena memiliki dampak yang besar bagi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Anak akan merasakan kepercayaan diri yang tinggi hingga anak dapat berfikir cerdas dan mudah belajar hal baru dengan cepat sesuai dengan harapan. Namun penting pula anak dapat mempelajari hal di luar rumah, seperti sekolah, karena sekolah merupakan kelanjutan pendidikan setelah keluarga.

Orang tua memiliki peran yang cukup penting jika anak memiliki prestasi yang bagus di sekolah. Anak akan memiliki semangat yang tinggi dan merasa percaya diri dalam mempelajari hal baru berkat pengaruh orang tua yang memberikan motivasi, tidak hanya dengan kata kata namun tentunya hal lain seperti fasilitas yang mendukung guna pendidikan anak dapat terjamin menjadi lebih baik, terlebih ketika pembelajaran daring mulai diberlakukan disaat wabah virus Covid-19 yang sedang dialami sekarang.

Menghadapi virus Covid-19 yang mendunia pada zaman sekarang dipermudah dengan hadirnya teknologi. Teknologi telah mengubah bentuk masyarakat manusia dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan isu, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban umat manusia.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat, memunculkan banyak instrumen baru yang terkadang memang sengaja diciptakan. Instrumen-instrumen tersebut diciptakan untuk mempermudah dan memenuhi keinginan pemakainya dengan menghadirkan teknologi yang lebih canggih serta juga tujuan dan fungsi yang lebih spesifik.

Selain itu, perkembangan teknologi saat ini juga mempermudah sekaligus memanjakan manusia. manusia jaman sekarang ini berada pada masa yang serba canggih, dimana manusia dapat mengakses segala sesuatu yang diinginkan ataupun yang diperlukan dengan mudah hanya dengan perangkat canggih yang mampu langsung dioperasikan. Perangkat ini biasa disebut *gadget*.

Gadget digunakan untuk mengacu instrumen canggih yang mempunyai fungsi mudah spesifik menggunakan kegunaan tertentu. Laptop, *MP3 Player*, *Notebook*, TV, Kamera, Tab serta lainnya. *Gadget* yang paling akrab dengan kehidupan sehari-hari adalah *handphone* atau yang lebih seringkali dikenal saat ini ialah *Smartphone*. *Gadget* jenis ini mengalami kemajuan dan pertumbuhan yang relatif signifikan. *Gadget* semacam ini semata-mata tidak hanya untuk

berkomunikasi, namun dipergunakan juga buat merekam video, musik, maps, jaringan internet dan lainlain. *Gadget* ini dimiliki oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Termasuk digunakan untuk pembelajaran daring. Semuanya menggunakan *gadget*, khususnya *smartphone* dan laptop.

Pembelajaran daring Media yang mendukung proses pembelajaran diantaranya *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet/ Google Clasroom*, *Email* dan aplikasi yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran yang menunjang sistem belajar mengajar dapat dilaksanakan. Pada proses ini orang tua berpartisipasi memastikan anak mengikuti pembelajaran yang diberikan gurunya dengan baik dirumah.

Dalam hal ini orang tua harus mengetahui banyak hal agar bisa menjawab solusi ketika anak bertanya, maka dari itu timbul pro dan kontra dari orang tua terhadap pembelajaran daring. Orang tua beranggapan proses pembelajaran daring berkaitan erat dengan waktu karena mereka merasa tidak cukup meluangkan waktu untuk memonitoring anak yang dianggap sudah mandiri. Majunya perkembangan teknologi yang pesat juga mempengaruhi orang tua yang kurang menguasai menjadikan pembelajaran daring sebagai kendala, ditambah orang tua dinilai kurang mampu membantu anak dalam pembelajaran daring karena sudah terbiasa bergantung kepada guru dalam hal pendidikan akademis (Mar'atus Sholikhah, 2021). Tetapi orang tua merasa kegiatan anak lebih terkontrol karena bisa termonitoring secara langsung, waktu anak dirumah lebih banyak dan bisa lebih dekat dengan orang tua dan keluarga lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, MAN Kota Cimahi merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran daring. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cimahi ini adalah sekolah menengah atas (SMA) yang berciri khas islam, dan merupakan madrasah satu satunya dikota Cimahi. Siswa rata-rata berusia 16-18 tahun yang merupakan masa transisi anak dalam mencari jati diri. Disaat pandemi peran guru digantikan oleh orang tua. Maka orang tua turut andil dalam pembelajaran anak seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 *Whatsapp Group*

Gambar tersebut menunjukkan grup *Whatsapp* yang berisikan seluruh orang tua dengan walikelasnya masing masing tujuannya agar informasi dapat diketahui tidak hanya kepada anak namun orang tua mengetahui jika anak tidak sempat memberitahu.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN SISWA MAN KOTA CIMAHI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID – 19”**

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana komunikasi atarpribadi orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di masa Covid-19

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterbukaan antara orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana empathy orang tua dan anak pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana sikap mendukung orang tua terhadap anak dalam upaya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana sikap positif orang tua selama mendampingi anak dalam melakukan proses belajar daring?
5. Bagaimana kesetaraan antara orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menerangkan hasil yang diperoleh dari jawaban pada masalah yang akan diteliti agar menghasilkan penelitian yang sesuai dengan konteks masalah. Maka dari itu tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterbukaan antara orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui empathy orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui sikap mendukung orang tua terhadap anak dalam upaya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui sikap positif orang tua selama mendampingi anak dalam melakukan proses belajar daring.
5. Untuk mengetahui kesetaraan antara orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Dengan melakukan penelitian ini akan memberi manfaat kepada peneliti berupa ilmu untuk mengetahui lebih dalam mengenai komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa MAN Kota Cimahi dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Demikian dari penelitian inipun juga dapat memberi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komunikasi, walaupun dalam bentuk yang minimal dan sederhana.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan dari penelitian ini bertujuan untuk pembaca agar bisa lebih memahami atau peka terhadap lingkungan yang paling dekat dengan kita yaitu keluarga dan memahami komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak terutama dalam pandemi Covid-19 ini. Semoga penelitian ini bisa memberi wawasan yang berhubungan dengan ilmu komunikasi, khususnya bagi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.